



Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Terhadap Transaksi Pelayanan dan Transaksi Bisnis Pada Koperasi PT. XYZ Cikarang

M. Iqbal Haryo*¹, Muhammad Miftahul Amin², Sutrisno³

^{1,2,3} Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik Universitas Singaperbangsa Karawang.
Jl. H.S Ronggowaluyo, Telukjambe Timur. Kabupaten Karawang 41361.

*Email: iqbal.haryo17101@student.unsika.ac.id, HP. 088211454639

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima: 30 Oktober 2021
Direvisi: 6 November 2021
Dipublikasikan: November 2021
e-ISSN: 2089-5364
p-ISSN: 2622-8327
DOI: 10.5281/zenodo.5663921

Abstract:

The purpose of this research is to better identify whether the working capital turnover of cooperatives has been effective, to identify whether the working capital turnover of cooperatives on service transactions has been efficient, and to find out whether the working capital turnover of cooperatives on business transactions has been effective. Cooperative Working Capital Turnover This ratio is used in this study to measure the ability of the cooperative body in an effort to rotate its working capital, or calculate the working capital ability to generate gross participation and cooperative income from business results with non-members. It was concluded that in 2015 with a ratio of 1,034, the efficiency of working capital in an effort to obtain gross participation and income from business results with non-members was considered effective. From the results we can see that the results of the calculation of the capital turnover ratio in 2017 are equal to 1,088 is considered effective. In 2019 with a ratio of 1,148, for the effectiveness of working capital in an effort to obtain gross participation and income from business results with non-members, it is considered Ineffective. Working Capital Turnover on Service Transactions This ratio is used in this study to measure the level of cooperative ability in rotating its working capital. , or working capital capability for service activities to members and generate gross participation (PB). $PMKt a = P MKta =$ working capital turnover on service and business transactions in a certain year.

Keyword: Cooperative, Working Capital, Ratio

PENDAHULUAN

Saat ini aspek manajemen keuangan sangatlah penting bagi segala aspek dikehidupan. Di dalam sebuah perusahaan manajemen keuangan sangat dibutuhkan demi kelancaran satu perusahaan dengan

melihat arus kas perusahaan supaya dapat disimpulkan baik atau tidaknya perusahaan dalam menjalankan tujuannya.

Perusahaan harus secara periodik selalu mengeluarkan laporan keuangan yang dibuat oleh bagian akunting dan

diberikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, misalnya pemerintah, kreditor, pemilik perusahaan dan pihak manajemen sendiri. Selanjutnya, pihak-pihak tersebut akan melakukan pengolahan data dengan melakukan perhitungan lebih lanjut untuk mengetahui apakah perusahaan telah mencapai standar kinerja yang dipersyaratkan atau belum (Maith, 2013).

Laporan keuangan dan *cash flow* yang baik akan sangat mudah saru perusahaan atau organisasi untuk menarik investor ataupun sponsor. Investor selalu membutuhkan pertimbangan yang matang untuk menanamkan modalnya. Informasi akurat yang diperlukan yaitu mengetahui sejauh mana eratnya hubungan variabel-variabel yang menjadi penyebab fluktuasi harga saham perusahaan yang akan dibeli.

Dalam menjalankan suatu perusahaan, banyak hal yang tentunya harus dipersiapkan oleh pemimpin perusahaan. Pemimpin perusahaan terlebih dahulu harus menentukan apa yang menjadi visi dan misi dari perusahaan yang dia ingin jalankan. Salah satu pemimpin perusahaan yang memegang peranan penting dalam menentukan kebutuhan dana dan modal kerja adalah manager perencanaan dan keuangan. Manajer perencanaan dan keuangan harus dapat melakukan proyeksi kebutuhan dana dan modal kerja yang dibutuhkan untuk mencapai target laba yang ditetapkan. Kesalahan perencanaan dalam modal kerja akan berakibat terhadap efisiensi penggunaan dana perusahaan. Modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan hal ini memberikan kerugian karena dana yang tersedia tidak dipergunakan secara efektif dalam kegiatan perusahaan (Naibaho, 2018).

Setiap individu maupun unit usaha selalu memerlukan modal untuk menjaga kelancaran aktivitas usahanya. Pengelolaan modal kerja berkaitan erat dengan konsep kualitatif yaitu modal kerja berasal dari kelebihan aktiva lancar diatas utang

lancarnya. Modal kerja yang dihimpun kemudian akan dikelola untuk dikembangkan melalui unit usaha koperasi seperti pembukaan unit penjualan, unit simpan pinjam dan unit usaha lainnya, kemudian dari kegiatan tersebut diharapkan dapat berputar selama koperasi berdiri. Periode perputaran modal kerja dimulai pada saat modal yang tersedia diinvestasikan dalam komponen modal kerja (kas, piutang dan persediaan barang dagangan) yang digunakan untuk menjalankan tiap-tiap unit usaha koperasi (Ilhamidya et al., 2020).

Rasio ini mengukur keahlian koperasi dalam memutar modal kerjanya, ataupun keahlian modal kerja buat menciptakan partisipasi bruto serta pemasukan koperasi dari hasil bisnis dengan nonanggota.

Analisis rasio keuangan adalah suatu alat yang digunakan untuk menjelaskan atau memberikan gambaran tentang keadaan atau posisi keuangan perusahaan (Barus et al., 2017).

Analisa Rasio keuangan (*Financial Ratio Analysis*) merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya, maka perbandingannya dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan tersebut dalam bentuk angka-angka pada suatu periode tertentu (Erica, 2018).

Dalam hal ini termasuk koperasi yang merupakan lembaga organisasi yang menjalankan tugas memberikan pelayanan terhadap anggotanya. Modal kerja diperlukan oleh koperasi untuk membiayai seluruh kegiatan usahanya. Modal merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam menjalankan kegiatan koperasi (Hairudin & Desmon, 2020).

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum. Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi

sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan(*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992, n.d.*).

Koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan melandaskan kegiataannya pada prinsip-prinsip Koperasi. Sebagai gerakan, Koperasi menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan dan kerja sama antar anggotanya yang sangat diperlukan untuk mewujudkan tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kesejahteraan para anggotanya dan kemakmuran masyarakat (Mahri, 2004).

Pada dasarnya koperasi dikelola dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan para anggota dan masyarakat golongan kebawah berupa pinjaman dan tempat penyimpanan uang bagi masyarakat secara keseluruhan. Badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiataannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus berbagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Pada umumnya koperasi dimulai dengan usaha skala kecil dan diusahakan oleh para anggotanya, koperasi sebagai satu badan usaha harus mengupayakan semua kegiatan ekonominya berjalan dengan efisien agar dapat mempertahankan kehidupan koperasi tersebut. Setiap lembaga ekonomi apapun bentuknya termasuk koperasi menghendaki diperolehnya sisa hasil usaha yang wajar. Banyak orang yang berpendapat bahwa apabila sisa hasil usaha yang diperoleh besar akan menikmati langsung oleh anggota atas pembagian sisa hasil usaha (SHU) yang diperoleh tersebut (Duha et al., 2020).

Peran koperasi sangatlah penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi ekonomi rakyat dalam mewujudkan masyarakat yang maju dan sejahtera sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945 (Kesuma, 2020). Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan

bahwa tujuan koperasi yaitu untuk memajukan kesejahteraan anggotanya dengan berlandaskan asas kekeluargaan.

Modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek – kas, sekuritas, persediaan dan piutang. Modal kerja merupakan satu ukuran dari likuiditas perusahaan (Tnius, 2018).

Modal dalam rasio rentabilitas adalah modal yang digunakan untuk menghasilkan laba, modal tersebut dapat berasal dari modal sendiri ataupun hutang sebagai modal asing. Rentabilitas yang dihitung dari membandingkan laba dengan modal asing dan modal sendiri di sebut rentabilitas ekonomi, sedangkan rentabilitas yang dihitung dari membandingkan laba dengan modal sendiri saja di sebut rentabilitas modal sendiri (Kesuma, 2020).

Modal kerja adalah jumlah keseluruhan dari aktiva lancar yang dipergunakan untuk membiayai atau menutupi kewajiban-kewajiban yang harus segera dipenuhi oleh perusahaan (Sitorus & Irsutami, 2013). Manajemen modal kerja merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan dalam koperasi. Pengelolaan unsur-unsur modal kerja akan lebih efisien jika di dalam penerapannya menggunakan manajemen modal kerja yang baik (Hairudin & Desmon, 2020).

Modal kerja ini sangat penting bagi satu perusahaan karena dengan modal kerja yang memadai itu akan memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi dengan semaksimal mungkin dan perusahaan tidak akan mengalami kesulitan atau menghadapi bahayabahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis dalam hal situasi keuangan (Naibaho, 2018)

Maka modal kerja merupakan satu awal pendanaan dalam membiayai seluruh aktiva perusahaan serta kewajiban yang harus dipenuhi perusahaan supaya menghasilkan profit bagi perusahaan.

Tujuan riset ini merupakan lebih mengenali apakah perputaran modal kerja

koperasi telah efektif, untuk mengenali apakah perputaran modal kerja koperasi atas transaksi pelayanan telah efisiensi, serta mengetahui apakah perputaran modal kerja koperasi atas transaksi bisnis telah efektif.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini terdapat flowchart penelitian dalam menunjang pelaksanaan penelitian ini. Flowchart merupakan penggambaran secara grafik dari langkah-langkah dan urutan prosedur suatu program,. Biasanya mempengaruhi penyelesaian masalah yang khususnya perlu dipelajari dan dievaluasi lebih lanjut



Gambar 1. Alur Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan ditempuh tahap demi tahap yang dimulai dari identifikasi masalah, studi Pustaka, studi Pustaka, pengumpulan dan pengolahan data, analisis data, dan akhirnya menarik suatu kesimpulan.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif metode

Tabel 1 Efektifitas atau efisiensi hasil perhitungan perputaran modal kerja atas transaksi pelayanan dan bisnis dibandingkan tahun sebelumnya.

Tahun	Partisipasi Bruto	Pendapatan Koperasi	Modal Kerja	PMKt	Hasil
2015	Rp 45,235,135.00	Rp 22,630,750.00	Rp65,651,550.00	1.034	-
2016	Rp 55,235,427.00	Rp 25,590,825.00	Rp76,356,235.00	1.059	Efektif
2017	Rp 57,235,551.00	Rp 31,480,551.00	Rp81,521,525.00	1.088	Efektif
2018	Rp 65,235,856.00	Rp 31,610,865.00	Rp83,650,420.00	1.158	Efektif
2019	Rp 63,235,330.00	Rp 31,632,330.00	Rp82,650,380.00	1.148	Tidak

penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal -hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang bertujuan menghasilkan penemuan yang mendapatkan hasil dengan menggunakan prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi. Penelitian menggunakan data dari arsip pembukuan keuangan Koperasi PT XYZ Cikarang. Adapun data penelitian yang dipakai ialah Laporan keuangan koperasi selama 6 tahun yaitu dari tahun 2015-2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perputaran Modal Kerja Koperasi, Rasio ini digunakan dalam penelitian ini mengukur kemampuan dari badan koperasi dalam upaya kemampuan memutar modal kerjanya untuk menghasilkan partisipasi bruto dan pendapatan koperasi dari hasil bisnis dengan non-anggota. Perputaran modal kerja koperasi PT XYZ Cikarang dapat dihitung dengan rumus dan hasilnya dapat dilihat di table 1 :

$$PMKt = \frac{PB+PK}{MKK}$$

PMKt = perputaran modal kerja atas transaksi pelayanan dan bisnis pada suatu tahun tertentu.

PB = partisipasi Bruto hasil dari Transaksi pelayanan koperasi kepada anggota.

PK = pendapatan Koperasi Transaksi Hasil Transaksi Bisnis dengan Non-anggota.

MKK = modal kerja yang dimiliki koperasi

					Efektif
2020	Rp 65,235,115.00	Rp 10,115,235.00	Rp91,650,990.00	0.822	Tidak Efektif

Dari hasil diatas kita dapat melihat bahwa hasil dari perhitungan rasio perputaran modal di tahun 2016 yaitu sebesar 1.059 dianggap **efektif**. Hal ini dikarenakan rasio di tahun tersebut megalami kenaikan dibandingkan rasio tahun sebelumnya. Maka dari itu didapatkan kesimpulan bahwa di tahun 2015 dengan rasio sebesar 1.034, Koperasi PT XYZ Cikarang koperasi untuk daya guna modal kerjanya dalam usaha untuk mendapatkan partisipasi bruto serta pendapatan hasil bisnis dengan nonanggota dinilai efektif.

Dari hasil diatas kita dapat melihat bahwa hasil dari perhitungan rasio perputaran modal di tahun 2017 yaitu sebesar 1.088 dianggap **efektif**. Hal ini dikarenakan rasio di tahun tersebut megalami kenaikan dibandingkan rasio tahun sebelumnya. Maka dari itu didapatkan kesimpulan bahwa di tahun 2016 dengan rasio sebesar 1.059, Koperasi PT XYZ Cikarang koperasi untuk daya guna modal kerjanya dalam usaha untuk mendapatkan partisipasi bruto serta pendapatan hasil bisnis dengan nonanggota dinilai efektif.

Dari hasil diatas kita dapat melihat bahwa hasil dari perhitungan rasio perputaran modal di tahun 2018 yaitu sebesar 1.158 dianggap **efektif**. Hal ini dikarenakan rasio di tahun tersebut megalami kenaikan dibandingkan rasio tahun sebelumnya. Maka dari itu didapatkan kesimpulan bahwa di tahun 2017 dengan rasio sebesar 1.088, Koperasi PT XYZ Cikarang koperasi untuk daya guna modal kerjanya dalam usaha untuk mendapatkan partisipasi bruto serta pendapatan hasil bisnis dengan nonanggota dinilai efektif.

Dari hasil diatas kita dapat melihat bahwa hasil dari perhitungan rasio perputaran modal di tahun 2019 yaitu sebesar 1.148 dianggap **tidak efektif**. Hal ini dikarenakan rasio di tahun tersebut

megalami penurunan dibandingkan rasio tahun sebelumnya. Maka dari itu didapatkan kesimpulan bahwa di tahun 2018 dengan rasio sebesar 1.158, Koperasi PT XYZ Cikarang koperasi untuk daya guna modal kerjanya dalam usaha untuk mendapatkan partisipasi bruto serta pendapatan hasil bisnis dengan non-anggota dinilai Tidak efektif.

Dari hasil diatas kita dapat melihat bahwa hasil dari perhitungan rasio perputaran modal di tahun 2020 yaitu sebesar 0.822 dianggap **tidak efektif**. Hal ini dikarenakan rasio di tahun tersebut megalami penurunan dibandingkan rasio tahun sebelumnya. Maka dari itu didapatkan kesimpulan bahwa di tahun 2019 dengan rasio sebesar 1.148, Koperasi PT XYZ Cikarang koperasi untuk daya guna modal kerjanya dalam usaha untuk mendapatkan partisipasi bruto serta pendapatan hasil bisnis dengan non-anggota dinilai Tidak efektif.

Perputaran Modal Kerja Atas Transaksi Pelayanan, Rasio ini digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat kemampuan koperasi dalam memutar modal kerjanya, atau kemampuan modal kerja untuk kegiatan pelayanan kepada anggota dan menghasilkan partisipasi bruto (PB).

$$PMKta = \frac{PB}{MKK}$$

PMKta = perputaran modal kerja atas transaksi pelayanan dan bisnis pada suatu tahun tertentu.

PB = partisipasi Bruto hasil dari Transaksi pelayanan koperasi kepada anggota.

MKK = modal kerja yang dimiliki koperasi

Berikut pembahasan dari tabel 2 Efektifitas atau efisien ihasil perhitungan perputaran modal kerja atas trasaksi pelayanan dan bisnis dibandingkan tahun sebelumnya:

Dari hasil diatas kita dapat melihat bahwa hasil dari perhitungan rasio

perputaran modal di tahun 2016 sebesar 0.723 dianggap **efektif**. Hal ini dikarenakan rasio di tahun tersebut mengalami kenaikan dibandingkan rasio tahun sebelumnya di tahun 2015 yang hanya sebesar 0.689. Maka dari itu didapatkan kesimpulan bahwa di tahun 2016, Koperasi PT XYZ Cikarang koperasi untuk daya guna modal kerjanya dalam usaha untuk mendapatkan partisipasi bruto dengan non-anggota dinilai efektif.

Hasil dari perhitungan rasio perputaran modal di tahun 2017 sebesar 0.702 dianggap **tidak efektif**. Hal ini dikarenakan rasio di tahun tersebut mengalami penurunan dibandingkan rasio tahun sebelumnya di tahun 2016 sebesar 0.723 . Maka dari itu didapatkan kesimpulan bahwa di tahun 2017, Koperasi PT XYZ Cikarang koperasi untuk daya guna modal kerjanya dalam usaha untuk mendapatkan partisipasi bruto dengan non-anggota dinilai Tidak efektif.

Dari hasil diatas kita dapat melihat bahwa hasil dari perhitungan rasio perputaran modal di tahun 2018 sebesar 0.780 dianggap **efektif**. Hal ini dikarenakan rasio di tahun tersebut mengalami kenaikan dibandingkan rasio tahun sebelumnya di tahun 2017 yang hanya sebesar 0.702. Maka dari itu

didapatkan kesimpulan bahwa di tahun 2018, Koperasi PT XYZ Cikarang koperasi untuk daya guna modal kerjanya dalam usaha untuk mendapatkan partisipasi bruto dengan non-anggota dinilai efektif.

Hasil dari perhitungan rasio perputaran modal di tahun 2019 sebesar 0.765 dianggap **tidak efektif**. Hal ini dikarenakan rasio di tahun tersebut mengalami penurunan dibandingkan rasio tahun sebelumnya di tahun 2018 sebesar 0.780 . Maka dari itu didapatkan kesimpulan bahwa di tahun 2019, Koperasi PT XYZ Cikarang koperasi untuk daya guna modal kerjanya dalam usaha untuk mendapatkan partisipasi bruto dengan non-anggota dinilai Tidak efektif.

Hasil dari perhitungan rasio perputaran modal di tahun 2020 sebesar 0.712 dianggap tidak efektif. Hal ini dikarenakan rasio di tahun tersebut mengalami penurunan dibandingkan rasio tahun sebelumnya di tahun 2019 sebesar 0.765 . Maka dari itu didapatkan kesimpulan bahwa di tahun 2020, Koperasi PT XYZ Cikarang koperasi untuk daya guna modal kerjanya dalam usaha untuk mendapatkan partisipasi bruto dengan non-anggota dinilai Tidak efektif.

Tabel 2 Efektifitas atau efisien ihasil perhitungan perputaran modal kerja atas transaksi pelayanan dan bisnis dibandingkan tahun sebelumnya

Tahun	Partisipasi Bruto	Modal Kerja	PMKt	Hasil
2015	Rp 45,235,135.00	Rp 65,651,550.00	0.689	-
2016	Rp 55,235,427.00	Rp 76,356,235.00	0.723	Efektif
2017	Rp 57,235,551.00	Rp 81,521,525.00	0.702	Tidak Efektif
2018	Rp 65,235,856.00	Rp 83,650,420.00	0.780	Efektif
2019	Rp 63,235,330.00	Rp 82,650,380.00	0.765	Tidak Efektif
2020	Rp 65,235,115.00	Rp 91,650,990.00	0.712	Tidak Efektif

Perputaran modal kerja atas transaksi bisnis, Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan koperasi dalam memutar

modal kerjanya, atau kemampuan modal kerja untuk menghasilkan pendapatan

koperasi dari hasil bisnis dengan non anggota.

$$PMKta = \frac{PB}{MKK}$$

PMKta = perputaran modal kerja atas transaksi pelayanan dan bisnis pada suatu tahun tertentu.

PK = pendapatan Koperasi Transaksi Hasil Transaksi Bisnis dengan Non-anggota.

MKK = modal kerja yang dimiliki koperasi

Tabel 3 Efektifitas atau efisiensi hasil perhitungan perputaran modal kerja atas transaksi pelayanan dan bisnis dibandingkan tahun sebelumnya

Tahun	Pendapatan Koperasi	Modal Kerja	PMKt	Hasil
2015	Rp 22,630,750.00	Rp 65,651,550.00	0.345	-
2016	Rp 25,590,825.00	Rp 76,356,235.00	0.335	Tidak Efektif
2017	Rp 31,480,551.00	Rp 81,521,525.00	0.386	Efektif
2018	Rp 31,610,865.00	Rp 83,650,420.00	0.378	Tidak Efektif
2019	Rp 31,632,330.00	Rp 82,650,380.00	0.383	Efektif
2020	Rp 10,115,235.00	Rp 91,650,990.00	0.110	Tidak Efektif

Dari hasil diatas kita dapat melihat bahwa hasil dari perhitungan rasio perputaran modal di tahun 2016 yaitu sebesar 0.335 dianggap **tidak efektif**. Hal ini dikarenakan rasio di tahun tersebut mengalami penurunan dibandingkan rasio tahun sebelumnya di tahun 2015 sebesar 0.345. Maka dari itu didapatkan kesimpulan bahwa di tahun 2016, Koperasi PT XYZ Cikarang koperasi untuk daya guna modal kerjanya dalam usaha untuk mendapatkan pendapatan hasil dari bisnis dengan non-anggota dinilai Tidak efektif.

Hasil dari perhitungan rasio perputaran modal di tahun 2017 yaitu sebesar 0.386 dianggap **efektif**. Hal ini dikarenakan rasio di tahun tersebut mengalami kenaikan dibandingkan rasio tahun sebelumnya di tahun 2016 sebesar 0.335. Maka dari itu didapatkan kesimpulan bahwa di tahun 2017, Koperasi PT XYZ Cikarang koperasi untuk daya guna modal kerjanya dalam usaha untuk mendapatkan pendapatan

dari hasil bisnis dengan non-anggota dinilai efektif.

Dari hasil diatas kita dapat melihat bahwa hasil dari perhitungan rasio perputaran modal di tahun 2018 yaitu sebesar 0.378 dianggap **tidak efektif**. Hal ini dikarenakan rasio di tahun tersebut mengalami penurunan dibandingkan rasio tahun sebelumnya di tahun 2017 sebesar 0.386. Maka dari itu didapatkan kesimpulan bahwa di tahun 2018, Koperasi PT XYZ Cikarang koperasi untuk daya guna modal kerjanya dalam usaha untuk mendapatkan pendapatan hasil dari bisnis dengan non-anggota dinilai Tidak efektif.

Hasil dari perhitungan rasio perputaran modal di tahun 2019 yaitu sebesar 0.383 dianggap **efektif**. Hal ini dikarenakan rasio di tahun tersebut mengalami kenaikan dibandingkan rasio tahun sebelumnya di tahun 2018 sebesar 0.378. Maka dari itu didapatkan kesimpulan bahwa di tahun 2019, Koperasi PT XYZ Cikarang koperasi untuk daya guna modal kerjanya dalam

usaha untuk mendapatkan pendapatan dari hasil bisnis dengan non-anggota dinilai efektif.

Dari hasil diatas kita dapat melihat bahwa hasil dari perhitungan rasio perputaran modal di tahun 2020 yaitu sebesar 0.110 dianggap **tidak efektif**. Hal ini dikarenakan rasio di tahun tersebut mengalami penurunan dibandingkan rasio tahun sebelumnya di tahun 2019 sebesar 0.378. Maka dari itu didapatkan kesimpulan bahwa di tahun 2019, Koperasi PT XYZ Cikarang koperasi untuk daya guna modal kerjanya dalam usaha untuk mendapatkan pendapatan hasil dari bisnis dengan non-anggota dinilai Tidak efektif.

KESIMPULAN

Dari hasil perhitungan yang sudah dilakukan dalam penelitian ini, didapatkannya beberapa kesimpulan berupa :

1. Hasil Analisis dari rasio perputaran modal kerja Koperasi PT XYZ Cikarang terhadap transaksi pelayanan dan transaksi bisnis.

Dari hasil perhitungan yang didapat mengenai rasio perputaran modal kerja atas pelayanan traksaksi dan transaksi bisnis yang ada di Koperasi pada tahun 2016 sampai tahun 2018 secara beruntun mengalami kenaikan, hal ini merupakan indikasi bahwa pada tahun tersebut, penggunaan modal kerja koperasi mengeluarkan indikasi **efektif**.

Sedangkan dalam kurun waktu tahun 2019 sampai 2020 rasio perputaran modal kerja atas pelayanan traksaksi dan transaksi bisnis yang ada di Koperasi cenderung turun dari dari tahun sebelumnya. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan modal kerja koperasi

mengeluarkan indikasi **tidak efektif** pada tahun tersebut.

2. Hasil Analisis dari rasio perputaran modal kerja Koperasi PT XYZ Cikarang terhadap Transaksi Pelayanan.

Dari hasil perhitungan yang didapat mengenai rasio perputaran modal kerja atas pelayanan traksaksi yang ada di Koperasi pada tahun 2016 dan 2018 mengalami kenaikan nilai rasio nya dibandingkan dengan tahun sebelumnya , hal ini merupakan indikasi bahwa pada tahun tersebut, penggunaan modal kerja koperasi mengeluarkan indikasi **efektif**.

Sedangkan dalam kurun waktu tahun 2017,2019 dan 2020 rasio perputaran modal kerja atas pelayanan traksaksi yang ada di Koperasi cenderung turun dari dari tahun sebelumnya. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan modal kerja koperasi mengeluarkan indikasi **tidak efektif** pada tahun tersebut.

3. Hasil Analisis dari rasio perputaran modal kerja Koperasi PT XYZ Cikarang terhadap Transaksi Bisnis.

Dari hasil perhitungan yang didapat mengenai rasio perputaran modal kerja atas transaksi bisnis yang ada di Koperasi pada tahun 2017 dan 2019 mengalami kenaikan nilai rasio nya dibandingkan dengan tahun sebelumnya , hal ini merupakan indikasi bahwa pada tahun tersebut, penggunaan modal kerja koperasi mengeluarkan indikasi **efektif**.

Sedangkan dalam kurun waktu tahun 2016,2018 dan 2020 rasio perputaran modal kerja atas transaksi bisnis yang ada di Koperasi cenderung turun dari dari tahun sebelumnya. Hal ini

mengindikasikan bahwa penggunaan modal kerja koperasi mengeluarkan indikasi **tidak efektif** pada tahun tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Barus, M., Sudjana, N., & Sulasmiyati, S. (2017). Penggunaan Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada PT. Astra Otoparts, Tbk Dan PT. Goodyer Indonesia, Tbk Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya*, 44(1), 154–163.
- Duha, T., Zalogo, E. F., & Ndruru, M. (2020). *Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Peningkatan Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Masyarakat Bumiputera (Komas) Telukdalam Periode 2010-2017*. 5(1), 1–9.
- Erica, D. (2018). Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Kino Indonesia Tbk. *Ecodemica*, 2(1), 117–124. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/ecodemica/article/view/2911>
- Hairudin, & Desmon. (2020). *Analisis Efisiensi Modal Kerja Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (Kpri) Betik Gawi Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung*. 8.
- Ilhamidya, D. N., Kantun, S., & Kartini, T. (2020). *Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Pada Koperasi Karyawan Sekar Jember Tahun Buku 2015-2017*. 14(06), 213–217. <https://doi.org/10.19184/jpe.v14i1.12041>
- Kesuma, D. (2020). *Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Terhadap Kabupaten Lahat Stie Serele Lahat* /. 9(1), 33–44.
- Mahri, A. J. W. (2004). *Pelayanan Dan Manfaat Koperasi, Serta Pengaruhnya Terhadap Partisipasi Anggota*.
- Maith, H. A. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk*. 1(3), 619–628.
- Naibaho, T. (2018). *Peranan Pengelolaan Modal Kerja Untuk Meningkatkan Efisiensi Penggunaan Dana Pada Koperasi Smartfren Regional Sumut Medan*. IV, 121–140.
- Sitorus, Y. S., & Irsutami. (2013). Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Go Public Di BEI Tahun 2006 – 2011). *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 3(1), 39–45. <http://jurnal.polibatam.ac.id/index.php/jaemb/article/view/196/186>
- Tnius, N. (2018). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 1(4), 66–79. <https://doi.org/10.32493/skt.v1i4.1380>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 TAHUN 1992*. (n.d.).